BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian pada hakikatnya mencari jawaban atas masalah yang menuntut jawaban jawaban yang benar, setidak-tidaknya mendekati kebenaran yang logis menurut penalaran manusia dan didukung oleh fakta empiris. Penelitian adalah usaha seseorang yang dilakukan secara sistematis, dikontrol, dan mendasarkan pada teori yang ada dan diperkuat dengan sengaja yang ada.[1]

Dalam penelitian ini digunakan metodologi penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan dan prilaku yang dapat diamati dari subyek itu sendiri. Penulis buku penelitian kualitatif lainnya Dezin dan Lincoln yang sebagaimana telah dikutip oleh Moleong mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen. Penelitian kualitatif dari sisi definisi lainnya dikemukakan bahwa hal itu merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami

[1] Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jogjakarta: Bumi Aksara, 2003), hal.4

sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang.[2]

Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofi dan ideology, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi.[3]

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus yaitu penelitian yang terinci tentang seseorang (individu) atau suatu unit sosial selama kurun Waktu tertentu. Metode yang digunakan ini, akan melibatkan kita dalam penyelidikan yang lebih dalam dan pemeriksaan secara menyeluruh terhadap perilaku seorang individu. Menurut Robert yin sebagaimana yang dikutip oleh Burhan Bungin mengatakan bahwa studi kasus adalah suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena dalam konteks kehidupan nyata, bilamana batas-batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas dan multi sumber bukti dimanfaatkan.[4]

Tujuan penelitian kualitatif diarahkan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari persepektif. Ini diperoleh melalui pengamatan partisipatif dalam kehidupan orang-orang yang menjadi partisipan.[5]

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak langsung sebagai pengamat, pewawancara, dan pengumpul data.

---

[2] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal 5

[3] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal.52

[4] Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005, hal.,19-20

[5] Nana Syaodih Sukmadinata, Metode Penelitian…hal.12

B. Lokasi Penelitian

Arikunto menyatakan, "tempat penelitian dapat dilakukan di sekolah, di keluarga, di masyarakat, di pabrik, di rumah sakit, asal semuanya mengarah tercapainya tujuan pendidikan."[6] Berangkat dari pendapat ini peneliti memilih lokasi penelitian di lembaga pendidikan yaitu SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung.

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung yang terletak di Ds. Pasir Kec. Sumbergempol Kab. Tulungagung pada Mata Pelajaran PAI.

Alasan peneliti memilih lokasi tersebut atas pertimbangan sebagai berikut:

1) SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung merupakan sekolah yang mempunyai status sekolah negeri tetapi menjalankan perannya yaitu memberikan Pendidikan Agama Islam kepada seluruh peserta didik yang beragama Islam. Dari sini jelas bahwa SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung ini tidak hanya menjalankan perannya dalam segi sosial tetapi juga sangat memperhatikan segi pembinaan perilaku keagamaan anak-anak didiknya, seperti pembinaan shalat jama'ah, pembinaan shalat dhuha, pembinaan baca tulis Al-Qur'an, dan lain sebagainya. Jadi dapat dikatakan bahwa SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung ini menjalankan peran ganda yakni sebagai lembaga pendidikan negeri juga

[6] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 9

menjalankan pendidikan Agama Islam di dalamnya. Kondisi tersebut yang menjadi alasan ketertarikan peneliti untuk mengadakan penelitian di sekolah ini.

2) Peneliti memilih lokasi penelitian di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung selain menjadi sekolah yang memeberikan pelajaran umum juga pelajaran keislaman, banyak kegiatan-kegiatan sekolah yang dapat diikuti oleh para peserta didik terlebih untuk kegiatan keagamaan seperti tartil, qiro'ah, sholat dhuha berjamaah dan juga mengaji bersama itu dimaksudkan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik baik akademik non akademik agar terasah sejak dini, khususnya pada mata pelajaran PAI.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti adalah salah satu unsur penting dalam penelitian kualitatif. Peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya.[7]

Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan salah satu instrument kunci yang secara langsung mengamati, mewawancarai dan mengobservasi obyek yang diteliti.

[7] Lexy J. Meolong, *Metode Penelitian*…hal.162.

Dalam penelitian ini, seorang peneliti merupakan pengamat penuh, yaitu mengamati kegiatan pembelajaran di madrasah diniyah, sebagai pewawancara, peneliti melakukan wawancara kepada subyek penelitian dan sebagai pengamat (observer) peneliti mengobservasi aktivitas subyek peneliti selama proses penelitian. Selain itu, kehadiran peneliti juga diketahui oleh madrasah diniyah yang dijadikan obyek penelitian secara formal, yaitu melalui ijin tertulis lembaga pendidikan peneliti (IAIN Tulungagung).

Peneliti bekerja sama dengan guru PAI di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung membahas mengenai pengalaman mengajar peserta didik pada saat proses pembelajaran Mata Pelajaran PAI.

D. Sumber Data

Lofland, seperti yang dikutip oleh Moleong menjelaskan bahwa "sumber utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan , selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.[8]

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.[9] Dalam penelitian yang peneliti lakukan sumber datanya meliputi tiga unsur yaitu:

1. **Person,** yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. Sumber data dalam penelitian ini adalah unsur manusia dan non manusia. Unsur manusia meliputi Waka kurikulum, guru pendidikan Agama Islam kelas

[8] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualititif*…., hal 112

[9] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal.129

VII, VIII dan IX, petugas Tata Usaha serta siswa SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Guru pendidikan Agama Islam dan siswa sebagai informan kunci dan sumber data sekundernya adalah waka kurikulum dan petugas Tata Usaha.

2. **Place,** (tempat) yaitu sumber data yang darinya dapat diperoleh gambaran tentang situasi kondisi yang berlangsung yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian dalam pengamatan. Sumber data berupa tempat ini bisa terwujud suatu yang diam, misalnya ruang untuk proses pembelajaran PAI dan bisa juga berwujud sesuatu yang bergerak misalnya aktifitas, kinerja dan kegiatan pembelajaran PAI yang ada di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung salah satunya. Guru PAI akan diwawancarai seputar penanganan siswa yang mengalami kesulitan selain itu peneliti juga melakukan pengamatan ketika proses pembelajaran berlangsung serta kepala sekolah sebagai penanggung jawab terhadap kelancaran dan pengajaran disekolah yang dipimpinnya.
3. **Paper,** (kertas) yaitu sumber data yang menjadikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar/simbol-simbol lain yang untuk memperolehnya diperlukan metode dokumentasi. Data ini dapat diperoleh melalui

kertas-kertas (buku, majalah, dokumen, arsip, dll) papan pengumuman, papan nama, dan sebagainya.[10]

E. Tekhnik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sebab bagi peniliti kualitatif fenomena dapat di mengerti maknanya secara baik. Apabila dilakukan interaksi dengan subyek melalui wawancara mendalam dan observasi pada latar, dimana fenomena tersebut berlangsung dan disamping itu untuk melengkapi data diperlukan dokumentasi.

1. Metode Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan responden untuk mencapai tujuan tertentu. Pengertian wawancara langsung adalah wawancara yang dilakukan secara langsung antara pewawancara (interviewer) dan orang yang diwawancarai (interviewee) tanpa melalui perantara. Sedangkan wawancara tidak langsung artinya pewawancara menanyakan sesuatu kepada responden melalui perantara, seperti angket. Artinya, peneliti tidak menemui langsung respondennya.[11]

Wawancara dalam penelitian ini melibatkan dua belah pihak. Pihak pertama yaitu wawancara antara peneliti dengan Guru PAI di SMPN 2

---

[10] Suharsimi *Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: RIneka Cipta, 2006), hal, 129

[11] Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 89

Sumbergempol Tulungagung, dan wawancara kedua dengan Peserta Didik di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung.

Dalam wawancara Peneliti menggunakan wawancara terstruktur, wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.[12] Adapun untuk instrumen wawancara sebagaimana terlampir.

2. Metode Observasi

Sebenarnya observasi merupakan suatu proses yang alami, dimana kita semua sering melakukannya, baik secara sadar maupun tidak sadar didalam kehidupan sehari-hari. Didalam kelas guru sering melihat, mengamati dan melakukan interpretasi. Dalam kehidupan sehari-haripun kita sering mengamati orang lain. Dalam pengertian lain disebutkan bahwa metode observasi atau disebut dengan pengamatan adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap objek dengan menggunakan seluruh panca indra.[13]

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu. Teknik observasi sering digunakan,dalam penelitian, terutama penelitian kualitatif.[14]

---

[12] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal 190.

[13] Arikunto, *Prosedur Penelitian*…, hal. 146

[14] Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT remaja Rosdakarya, 2012),hal., 234

Dari teknik observasi ini kami mendapatkan data bahwa masih ada anak-anak yang ketika di ajar oleh ustadz atau ustadzahnya tidak memperhatikan, asik mengobrol sendiri dengan temannya. Ada juga yang masih suka berkelahi dengan temannya hanya karena masalah sepele, dll. Seorang ustadz maupun ustadzah dituntut untuk lebih sabar menghadapi para santri terutama untuk mereka yang masih anak-anak.

3. Metode Dokumentasi

Mengumpulkan data dari sumber non insane, sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. Rekaman sebagai setiap tulisan atau pernyataan yang dipersiapkan oleh individual atau kelompok dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa atau memenuhi accounting. Sedangkan dokumen digunakan untuk mengacu atau bukan selain rekaman, yaitu tidak dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu, seperti surat-surat, buku harian, catatan khusus, foto-foto, dan sebagainya.[15]

Dokumen dapat berupa secarik kertas yang berisi tulisan mengenai kaenyataan, bukti, ataupun informasi, dapat pula berupa foto, pita kaset atau pita recording, slide, micro film, dan film. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan, serta buku-buku peraturan yang ada.[16]

Dari teknik dokumentasi ini kami mendapatkan data atau foto-foto proses kegiatan belajar mengajar di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung.

---

[15] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*….., hal., 236
[16] Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian*, . …. hal 89

F. Tekhnik Analisis Data

Pengertian analisis data adalah "proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola kategori dan satuan uraian data, sehingga dapat ditentukan hipotesa kerja seperti yang disarankan data.[17]

Menurut Suprayoga yang dikutip oleh Ahmad Tahzen analisis data adalah rangkaian kegiatan penelahan, pengelompokkan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.[18]

Menurut Milles dan Huberman sebagaimana dikutip Zainal Arifin, tahap kegiatan dalam menganalisis data kualitatif terdiri dari tiga tahan, yakni (1) mereduksi data, (2) menyajikan data, dan (3) menarik kesimpulan. Adapun tahap kegiatan analisis data dapat penelitian ini dapat dijelaskan sebagai brikut:

a). Reduksi Data (Data Reduksion)

Mereduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi data dapat diperoleh dari wawancara, observasi, dan catatan lapangan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang jelas dari data tersebut, sehingga peneliti dapat membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

---

[17] Lexy J. Moleong, *Penelitian Kualititif* ..., hal 103
[18] Tanzeh, *Metodologi Penelitian*, …. hal 69

b). Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara narasi sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah terorganisir ini dideskripsikan sehingga bermakna, baik dalam bentuk narasi, grafik, maupun tabel.

Dengan pnyajian data maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya hasil penafsiran dapat berupa penjelasan tentang:

1. Perbedaan antara rancangan dan pelaksanaan tindakan.
2. Perluya perubahan tindakan.
3. Alternative tindakan yang dianggap paling tepat.
4. Anggapan peneliti teman sejawat dan guru yang terlibat pengamatan dan pencatatan lapangan terhadap tindakan yang dilakukan.
5. Kendala dan pemecahan

c). Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Pada tahap penarikan kesimpulan ini kegiatan yang dilakukan adalah memeberikan kesimpulan terhadap data-data hasil penafsiran. Penarikan kesimpulan atau penyajian data adalah proses pengambilan intisari dari sajian yang telah terorganisir dalam bentuk pernyataan kalimat atau formula yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas.

Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan data yang telah disajikan, dan merupakan kegiatan pengungkapan terakhir dari hasil penelitian masih perlu diuji kebenarannya, kekokohannya, dan kesesuaian makna-makna yang muncul dari data.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dibutuhkan untuk menimbulkan bahwa data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya melalui verifikasi data. Moloeng menyebutkan ada empat kriteria yaitu kepercayaan (*credibility*), keterlibatan (*Transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (confirmability).[19]

Agar data yang diperoleh dari lapangan bisa memperoleh keabsahan data, maka penulis mengeceknya dengan melakukan:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, sehingga diperlukan perpanjangan peneliti pada latar penelitian. Hal ini akan meningkatkan prosentase derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Hal ini juga menuntut peneliti agar terjun ke lokasi penelitian guna mendeteksi dan mempertimbangkan history yang mungkin bisa mengotori data.

Perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian ini berarti mengadakan pengamatan ataupun wawancara di lapangan yaitu SMPN

[19] Lexy. J. Moloeng, *Metodologi Penelitian*…,hal.326

2 Sumbergempol Tulungagung sampai pengumpulan data tercapai. Hal ini dilakukan dengan tujuan:

a. Membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks/fokus
b. Membatasi kekeliruan peneliti
c. Mengantisipasi pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat.

Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.[20] Ini disebabkan karena dengan perpanjangan keikutsertaanya, peneliti akan banyak mempelajari kebudayaan, dapat menguji kebenaran informasi yang mungkin telah tercemar oleh distorsi, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari responden, dan membangun kepercayaan subjek. Dengan demikian, penting sekali arti perpanjangan keikutsertaan peneliti untuk berorientasi dengan situasi, dan untuk mendapat data yang benar-benar valid.

2. Trianggulasi

Dalam teknik pengumpulan data, trianggulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengmpulan data dengan trianggulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data,

[20] Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*…., hal. 324

yaitu mengecek kredibilitas data dengan teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.[21]

Teknik ini merupakan kegiatan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dengan triangulasi ini peneliti bisa menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu pandang, sehingga kebenaran data bisa lebih diterima. Pertama, peneliti membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat berbeda, peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, juga dengan ini suatu dokumen yang berkaitan. Kedua, peneliti menerapkan triangulasi dengan mengadakan pengecekan derajat kepercayaan beberapa subyek penelitian selaku sumber data dengan metode yang sama.

Trianggulasi sumber, dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda. Dalam hal ini sumber datanya adalah waka kurikulum, guru PAI kelas VII, VIII dan XI serta siswa di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung. Selanjutnya, trianggulasi waktu, artinya pengumpulan data dilakukan pada berbagai kesempatan, pagi, siang, sore, dan malam hari.

Melalui trianggulasi teknik, sumber, dan waktu tersebut, maka dapat diketahui apakah narasumber memberikan data yang sama atau

[21] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012). hal, 241.

tidak. Kalau narasumber memberikan data yang sama, maka data tersebut dapat dikatakan kredibel/sah/benar.

3. Pemeriksaan sejawat Melalui Diskusi

"Teknik pengecekan validitas data ini, bisa dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat." Pembahasan sejawat tersebut akan menghasilkan masukan dalam bentuk kritik, saran, arahan dan lain-lain, sebagai bahan pertimbangan berharga bagi proses pengumpulan data selanjutnya dan analisis data sementara serta analisis data akhir.

Dengan demikian pemeriksaan teman sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan yang sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat mereview persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan.

4. Review Informan

Cara ini digunakan jika peneliti sudah mendapatkan data yang diinginkan, kemudian unit-unit yang telah disusun dalam bentuk laporan dikomunikasikan dengan informannya. Terutama informan yang dipandang sebagai informan pokok (*key informan*), yaitu guru pendidikan Agama Islam dan peserta didik. Hal ini perlu dilakukan untuk mengetahui apakah laporan yang ditulis tersebut merupakan pernyataan atau deskripsi sajian yang bisa disetujui mereka.

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap dalam penelitian ini adalah:

1. Tahap persiapan

   Pada tahap ini peneliti mulai mengumpulkan buku-buku atau teori-teori yang berkaitan dengan upaya guru PAI dalam meningkatkan akhlak santri. Tahap ini dilakukan pada proses penyusunan proposal , seminar, sampai akhirnya disetujui oleh dosen pembimbing.

2. Tahap pelaksanaan

   Tahap ini merupakan tahap inti penelitian. Sebagai langkah awal peneliti mencari dokumen resmi yang akan digunakan dalam penelitian dan wawancara guna memperoleh data awal tentang keadaan sekolah. Pada tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus peneliti dilokasi penelitian. Dalam proses pengumpulan data ini penulis menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi

3. Tahap penyelesaian

   Pada tahap ini peniliti sudah mempunyai data-data yang dibutuhkan dari hasil observasi dilapangan. Data yang sudah diolah, disusun, disimpulkan, diverivikasi selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Kemudian peneliti melakukan *member cek*, agar peneliti mendapat kepercayaan diri dari informan dan benar-benar valid. Langkah terakhir yaitu penulisan laporan peneliti yang mengacu pada pedoman penulisan skripsi IAIN Tulungagung.